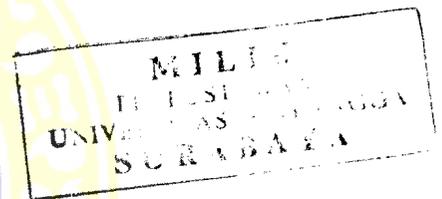
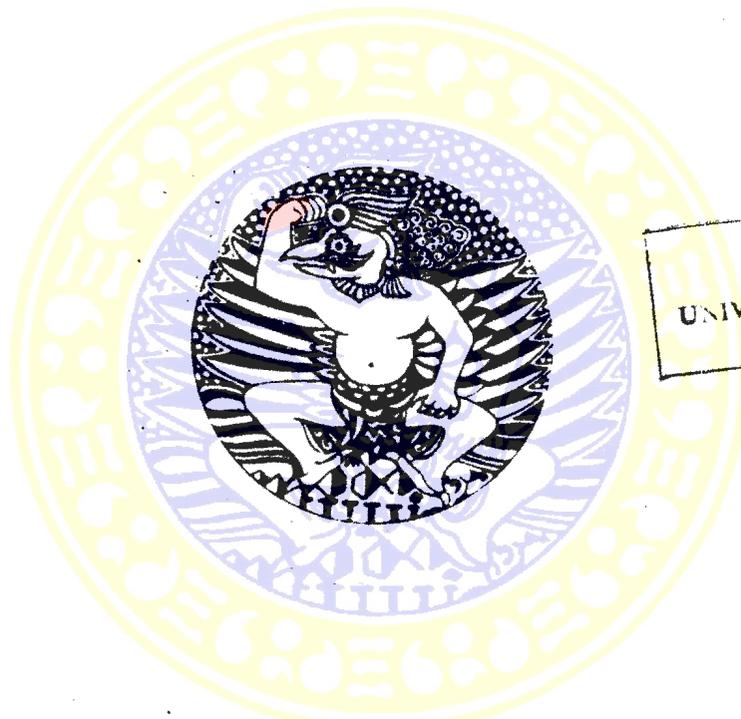


B

**FOTO HEADLINE KONGRES V
PDI PERJUANGAN DI BALI TAHUN 1998**
(Analisis Isi Dengan Pendekatan Semiotik Foto Headline Pada
Surat Kabar Kompas dan Republika tanggal 8 - 11 Oktober 1998)

SKRIPSI

KK
Fas. K 31/77
Wul
f



Disusun Oleh :

KUSTRIWI PALUPINING WULAN

NPM : 079314049

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA
SEMESTER GENAP 1998/1999**

**FOTO HEADLINE KONGRES V
PDI PERJUANGAN DI BALI TAHUN 1998
(Analisis Isi Dengan Pendekatan Semiotik Foto Headline Pada
Surat Kabar Kompas dan Republika tanggal 8 - 11 Oktober 1998)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



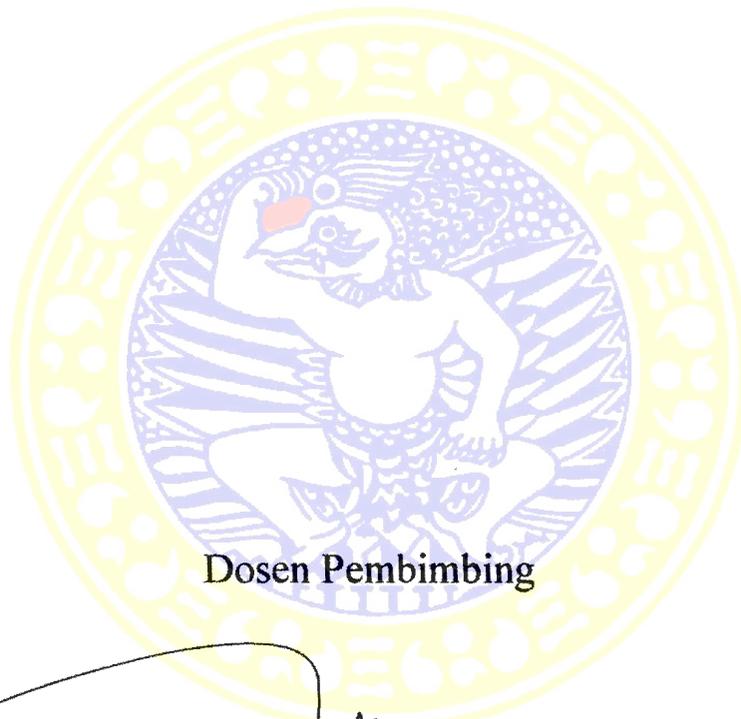
Disusun Oleh :

KUSTRIWI PALUPINING WULAN

NPM : 079314049

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA
SEMESTER GENAP 1998/1999**

Setuju untuk diujikan
Surabaya,



Dosen Pembimbing

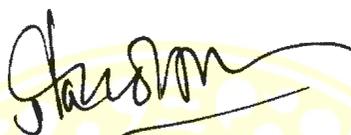
Ir. Son Haji, MS

NIP. :132.009.464

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia penguji
pada tanggal 5 Mei 1999.

Panitia penguji terdiri dari :

KETUA



Dra. SS Andarini, SU

NIP. 130.873.458.

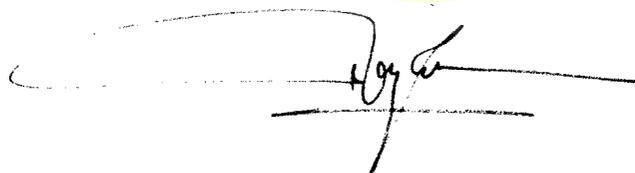
ANGGOTA



Dra. S Puji Rahayu, MS

NIP. 131.619.143.

ANGGOTA



Ir. Son Haji, Ms

NIP. 132. 009.464.

ABSTRAK

Perkembangan Jurnalistik foto di Indonesia sangat ketinggalan sekali, karena keterbatasan orang koran untuk menangkap kejadian penting dari pelosok nusantara dengan mata lensanya. Padahal banyak kejadian yang dilaporkan dalam bentuk gambar/foto seringkali lebih efektif daripada kalau diterangkan dengan kata-kata. Bahkan kedudukan foto juga sama dengan kedudukan berita yaitu semakin besar suatu foto dimuat dalam surat kabar semakin diagendakan, pemuatan pada halaman satu lebih bernilai dibanding halaman berikutnya, pemuatan pada bagian atas lebih bernilai dibanding bagian bawah, pemuatan pada bagian kiri lebih bernilai daripada bagian kanan, pemuatan secara horizontal lebih bernilai dibanding vertikal dan pemuatan berlatar belakang gelap lebih bernilai daripada yang terang. Oleh karena itu sebuah foto bisa digunakan oleh media massa cetak khususnya surat kabar untuk menyampaikan pesan yang dianggap utama oleh media tersebut. Pada saat reshuffle kabinet, sidang MPR, kongres partai dan menghadapi pemilu, minat khalayak terhadap berita politik meningkat, sehingga media dapat mengagendakan pesannya melalui foto *headline* utama. Seperti surat kabar Kompas yang memuat foto *headline* tentang kongres V PDI Perjuangan di Bali tahun 1998 mulai tanggal 8 sampai dengan 11 Oktober 1998 secara berturut-turut. Karena SK. Kompas pernah berafiliasi kepada PDI. Sedangkan surat kabar Republika hanya sekali memuat foto *headline* tentang kongres V PDI Perjuangan di Bali tahun 1998 tersebut. Karena SK. Republika didirikan oleh ICM yang dipimpin oleh BJ Habibie yang sekarang sebagai pihak pemerintah. Selama masa pemerintahan Soeharto PDI selalu dihadang oleh pemerintah dan pada masa transisi dibawah pemerintahan presiden BJ Habible ini, politik dan pers sedikit mendapat kelonggaran maka dengan pemuatan foto tersebut dapat dilihat makna yang ada didalamnya sebagai bukti masyarakat dan budaya saat itu dan bentuk hegemoni media karena telah digunakan sebagai media komunikasi politik. Kesemuanya itu didasarkan pada jurnalistik foto yang digunakan dalam pemuatan foto *headline* dan *semiotika* yaitu makna teks berdasar konteksnya.

Penelitian analisis isi ini mengambil sampel secara total sampling yaitu seluruh populasi yang ada berupa seluruh foto *headline* tentang kongres V PDI Perjuangan di Bali tahun 1998 pada surat kabar Kompas dan Republika mulai tanggal 8 sampai dengan 11 Oktober 1998 sebanyak 5 buah sebagai sampel. Kelima foto *headline* tersebut diukur luas fisiknya dengan unit analisis fisik dalam satuan centimeter dan dikategorikan berdasar teknik pengambilan gambar/foto dari Berger, kemudian dianalisis. Makna tandanya diwujudkan dalam *ikon*, *indeks* dan *symbol* yang diperoleh berdasar *Reference* dan *Referent*. Hasilnya surat kabar Kompas cenderung memihak PDI dan surat kabar Republika cenderung memihak pemerintah karena pemuatan foto dan berita yang sedemikian rupa. Yaitu ukuran fisik foto *headline* pada surat kabar Kompas terbesar 308 cm² dan pada surat kabar Republika 260 cm². Sedangkan makna semiotikanya berdasar teknik ambilan fotonya pada surat kabar Kompas adalah Hubungan perorangan (*medium shot*), kuasa dan wibawa (*pan down*), hubungan sosial (*full shot*), dan keintiman (*close up*). Pada surat kabar Republika bermakna kecil/lemah berdasar teknik *pan up*.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada ilmu komunikasi, khususnya bagi *semiotika* pada jurnalistik fotografi di surat kabar dan dapat dijadikan masukan berupa pemikiran bagi editor dan wartawan foto terutama pada surat kabar Kompas dan Republika agar lebih memperhatikan pertimbangan pemuatan foto *headlinenya*.